

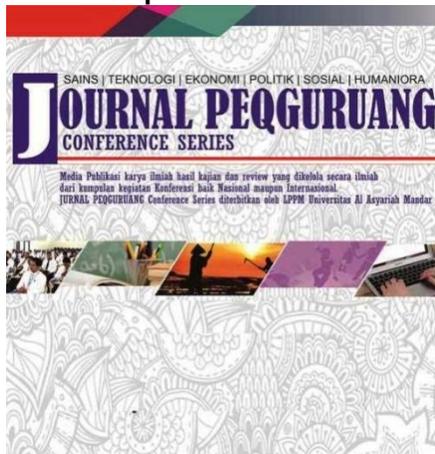
Journal

Peqguruang: Conference Series

eISSN: 2686-3472

JPCS
Vol. 2 No. 2 Nov. 2020

Graphical abstract



STRATEGI PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PADA DINAS KOPERASI UMKM PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN (KUPERINDAG) KABUPATEN MAMASA

¹ Kurniaty, ²Sjuaib Hannan, ³ Masyhadiah
Fakultas Ilmu-ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan,
Universitas Al Asyariah Mandar

¹Kurniatyfeby@gmail.com, ²Sjuaibhannan2019@gmail.com,
³masyhadiah22asaruddin@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to analyze the strategy of the KUPERINDAG Office of Mamasa Regency in empowering MSMEs. This study uses descriptive qualitative methods that describe the reality under study without making comparisons or connecting other variables. From previous research, namely Dwi Prasetyo Hadi, a strategy of community empowerment in small and medium-sized businesses based on local resources in the framework of the 2015 Millennium Development Goals explains how the concept of strategy for developing MSMEs based on local resources. Based on the results of data analysis carried out using three phases, namely the Initial phase, the Participatory phase, the three phase emancipatory phase, which became the main foundation in this study, from the results of the analysis the researchers concluded that the MSME development strategy of the Mamasa Regency has not been running optimally because there are still many MSMEs that are encountered a problem

Keywords: *Strategy, Empowerment UMKM*

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis strategi Dinas KUPERINDAG Kabupaten Mamasa dalam memberdayakan UMKM. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kenyataan yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan variabel lainya. Dari penelitian sebelumnya yaitu dwi prasetyo hadi yaitu strategi pemberdayaan masyarakat pada usaha kecil dan menengah berbasis sumber daya lokal dalam rangka millenium development goals 2015 menjelaskan tentang bagaimana konsep strategi untuk pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal. Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan menggunakan tiga fase yaitu fase Inisial, fase Partisipatoris, fase emansifatoris tiga fase inilah yang menjadi landasan utama dalam penelitian ini, dari hasil analisa peneliti menarik kesimpulan bahwa strategi pengembangan UMKM Kabupaten Mamasa belum berjalan dengan maksimal dikarenakan masih banyak UMKM yang mendapati persoalan.

Kata kunci: *Strategi, Pemberdayaan UMKM*

Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1605>

R Received : 11 September 2020 | Received in revised form : 21 September 2020 | Accepted : 09 Oktober 2020

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia pada sektor usaha kecil dan menengah ialah pengelompokan usaha dalam jumlah besar dan dapat dibuktikan ia mampu menahan akan segala masalah yang adamenagacu pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) penilaian tersendiri dapat digunakan sebagai pengertian usaha mikro kecil dan menengah. Terpaku kepada mempunyai usaha mikro yang memberikan kontribusi yang baik kepada daerah tidak saja terjadi di Mamasa itu juga berdampak kepada di Negara maju lainnya disaat Negara lainya bangun keamuan ekonomi disaat ini kondisi itu memberikan dorongan kepada perserikatan bangsa dalam penetapan *international microfinac* ditahun 2004. Kondisi ini dimaksudkan bukan hanya memperlihatkan keberpihakan dunia kepada UMKM namun juga dalam konteks untuk mengembangkan Negara yang berkembang untuk bagaimana kemudian memerhatikan kepada sektor pengembangan UMKM

Dalam konsep pemberdayaaan UMKM yang harus dilakukan ialah dengan sistem memberdayakan para pelaku UMKM meningkatnya sebuah usaha dapat kita lihat pada kontribusi UMKM itu sendiri. Dalam hal untuk menarik masyarakat dapat berkontribusi beberapa langkah yang dapat dilakukan yaitu: 1. Dengan melihat potensi, 2. Mengamati kebutuhan, 3. Merencanakan, 4. Melaksanakan, melihat potensi dengan maksud untuk dapat diketahui karakter dari sumber manusianya. (Ravik Karsidi dan Heru Irianto 2005:8)

Olehnya itu, dalam pengembangan usaha mikro kecil masih terkadang dalam kondisi yang lemah oleh karena itu pemerintah melakukan upaya untuk menstabilkan kondisi ini melalui undang-undang nomor 5 thn 1999 mengenai larangan praktek-praktek monopoli dan saingan yang tidak sehat. Sebagai sarana pendukung dalam membina dan mengembangkan UMKM tingkat daerah sampai ke pusat juga menjadi salah satu bentuk komitmen pemerintah Indonesai kepada pengembangan UMKM.

Edy Suandi Hamid dan Y. Sri Susilo (Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm.45-55 2010) bahwa tahun 2008 UMKM berperan andil dalam pendapatan devisa nasional terjadi peningkatan sebesar Rp40,75 T atau 28,49 persen yaitu dengan tercapainya angka sebesar Rp183,76 triliun atau 20,17 persen dari total nilai ekspor nonmigas nasional (www.bps.go.id).

Dalam capaian jangka pendek dan jangka panjang, strategi ialah wadah bersama dengan hal yang sudah menjadi tujuan tersebut yang ingin dicapai. Dalam strategi kebisnisan mempunyai cakupan yaitu kuidasi, pengembangan produk pemeteaan akusisi, dan usaha-usaha bersama strategi ialah sebuah peristiwa yang potensial yang tentunya memiliki putusan manajemen. Yang menjadi artian bahwa strategi ialah yang dilakoni oleh seseorang ataupun organisasi dalam mencapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditetapkan dalam perusahaan itu Davied (2011: 18-19)

Rusdi Hidayat N, Sonja Andarini dalam jurnal Bisnis Indonesia (JBI. 2019: 94) yang menjadi masalah utama dari pembangunan nasional dan kemiskinan yang ada di desa-desa. Untuk memberantas kemiskinan yang ada di desa-desa dengan memberdayakan masyarakat agar mandiri dan bisa bersaing di rana nasional pada sekarang ini yang disebut industri 4.0 yang mana era semua serba dimudahkan sudah terkoneksi dengan digital dari perkembangan terjadi perubahan yang signifikan di berbagai bidang.

Pemberdayaan masyarakat berasal dari istilah keberdayaan dalam konteks masyarakat adalah kualitas seseorang yang ada pada masyarakat dengan berkontribusi kepada masyarakat untuk memberdayakan. Keberdayaan ialah alasan yang signifikan untuk proses pengembangan diri; Wrihatnolo & Riant nugroho Dwidjowijoto, (2007: 19)

Meninjau dari proses perdagangan UMKM ialah salah satu sumber pendapatan yang baik untuk menopang PAD Kabupaten Mamasa maka dengan itu peneliti menyimpulkan sebuah judul penelitian yakni "Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi UMKM Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa sebagai Instansi dalam bidang pemberdayaan masyarakat di sektor perdagangan dan perindustrian. Adapun penelitian telah dilaksanakan pada bulan April 2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, Selain itu juga mengacu pada konsep dari tentang tiga fase yang dilakukan dalam memberdayakan masyarakat atau kelompok. Ketiga fase itu adalah Fase Inisial, Fase Partisipatoris, Fase Emansipatoris.

Adapun informan penelitian dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa
2. Kepala Bidang UMKM Kabupaten Mamasa
3. Kepala Bidang Perdagangan Kabupaten Mamasa
4. Kepala Bidang Koperasi dan Perindustrian Kabupaten Mamasa
5. Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu: Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

Untuk memperoleh data yang akurat sesuai dengan apa yang diteliti maka penulis menggunakan teknik analisis data dengan cara:

1. Mengumpulkan informasi melalui wawancara langsung kepada pihak-pihak terkait
2. Melakukan pencatatan hal-hal penting yang terdapat pada lokasi penelitian saat melakukan observasi lokasi penelitian.

- Menyajikan data dalam berbagai bentuk penyajian contohnya dalam bentuk grafik, table serta diagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Mamasa merupakan 1 dari 6 Kabupaten yang ada di Sulawesi Barat, dengan ketinggian mencapai 3.000 m di atas permukaan laut. Luas wilayah Kabupaten Mamasa adalah seluas 3.005,88 km². Pada tahun 2018, wilayah administrasi Kabupaten Mamasa terdiri dari 17 wilayah Kecamatan dengan luas daratan masing-masing Kecamatan, yaitu: Sumarorong (254,00 km²), Messawa (150,88 km²), Pana (181,27 km²), Nosu (113,33 km²), Tabang (304,51 km²), Mamasa (250,07 km²), Tanduk Kalua (120,85 km²), Balla (59,53 km²), Sesenapadang (152,70 km²), Tawalian (45,99 km²), Mambi (142,66 km²), Bambang (136,17 km²) Rantebulahan Timur (31,87 km²), Mehalaan (162,43 km²), Aralle (173,96 km²), Buntu Malangka (211,71 km²), serta Tabulahan (513,95 km²).

Data Pelatihan UMKM Yang Telah Mengikuti Diklat, Workshop, dan Sosialisasi Tahun 2019 Dinas KUPERINDAG Kab. Mamasa

No	Nama Diklat	Jenis Usaha			Pelaksana	Lokasi
		Mikro	Kecil	Menengah		
1	Diklat Pengembangan UMKM	1	1	1	Disperindagkop Provinsi Sulbar	Mamuju
2	Pelatihan Kewirausahaan Bagi Wirausaha	50	50	50	Diskuperindag Kab. Mamasa	Mamasa
3	Work Shop Pengembangan Bagi UMKM	5	5	5	Diskuperindag Kab. Mamasa	Mamasa
4	Pelatihan Kewirausahaan Bagi Wirausaha	50	25	25	Diskuperindag Kab. Mamasa	Mamasa

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa jumlah usaha mikro menjadi jenis usaha yang paling antusias dalam mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa dibandingkan jenis usaha kecil dan menengah. Selain itu, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) menurut data tersebut dilaksanakan melalui kerjasama oleh Kementerian koperasi dan UMKM RI dengan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Provinsi Sulbar yang diselenggarakan di Mamuju. Sementara itu, pelatihan kewirausahaan dilaksanakan atas kerjasama Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa dengan Dinas Perdagangan, Perindustrian, Koperasi dan UKM Provinsi Sulbar yang bertempat di Mamuju dan Mamasa.

Sementara anggaran menurut Kepala Bidang Koperasi dan UMKM Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan dialokasikan dari APBN dan APBD. Sedangkan mekanisme monitoring dari pelatihan yang digunakan adalah pengawasan langsung ke lapangan berdasarkan data jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) dari BPS yang mencapai 12,33 unit. Namun demikian, jumlah usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang telah teridentifikasi oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) hanya mencapai 5,11 unit.

Mengenai hambatan yang dihadapi oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa dalam pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) lebih kepada peran pelaku usaha yang tidak stimultan dalam pelatihan tersebut. Dengan kata lain bahwa, masyarakat tertarik mengikuti pelatihan yang dilaksanakan hanya sekedar untuk memperoleh honor, tetapi tidak menerapkan hasil inovasi pelatihan tersebut. Sehingga pelatihan yang diadakan tersebut terkesan formalitas belaka dan dijadikan lahan pemborosan anggaran daerah. Selain itu, lebih lanjut Kepala Bidang (Kabid) Koperasi dan UMKM Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mamasa terkait pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) selama 5 tahun terakhir mengalami kendala.

Fase Partisipatoris

Pelatihan adalah salah satu upaya organisasi yang sangat penting dalam hal peningkatan sumber daya manusia (SDM). Pelatihan ini melibatkan SDM yang bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pembelajaran (Adnan, M. A, 2019). Adapun pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa di beberapa kecamatan berjalan efektif. Ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat pelaku usaha yang cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan yang dilaksanakan. Selain itu, dalam penyelenggaraan pelatihan tersebut Dinas Kuperindag memberikan tunjangan biaya transportasi kepada peserta sehingga masyarakat cukup berpartisipasi dan begitu antusias. Salah satu pelatihan yang pernah dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa dan berhasil peneliti temui adalah pelatihan tentang kopi, Pelatihan tersebut bertujuan untuk memberikan pendidikan tentang peningkatan produksi hingga pemasarannya.

Adapun harapan masyarakat sebagai pelaku usaha khususnya pengolahan kopi adalah adanya inovasi terhadap kemasan sehingga dapat meningkatkan daya beli dan konsumsi masyarakat. Dengan demikian dapat menambah pendapatan bagi pelaku usaha kopi dan meningkatkan nilai produksinya. Selain itu, masyarakat juga berharap bahwa adanya

kebijakan dan tindakan dari pemerintah dalam meremajakan dan memperbarui tanaman kopi untuk menunjang proses produksi yang lebih maksimal.

Fase Emansipatoris

Hasil penelitian dalam fase ini kurang jelas disebabkan keterbatasan informasi dan data yang diberikan oleh pihak terkait. Akan tetapi, berikut data yang diperoleh dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa mengenai aset, volume usaha, dan sisa hasil usaha.

Data aset, volume usaha dan sisa hasil usaha

No	Uraian	Asset	Volume Usaha	Sisa Hasil Usaha
1	Usaha Kecil	50 Juta	100 Juta	100 Juta
2	Usaha Mikro	300 Juta	300 Juta	200 Juta
3	Usaha Menengah	1 Miliar	2 Miliar	1 Miliar

Sumber: Dinas Kuperindag Kab. Mamasa, 2019

Dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana pemberdayaan yang dilakukan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mamasa dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Fase Inisial

Fase inisial, berarti fase dimana semua hal yang menjadi agenda dari setiap kegiatan umkm berdasarkan dari aturan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan. Usaha mikro kecil menengah (UMKM) hanya mengikuti apa yang menjadi keinginan dari Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan. Adapun yang menjadi indikator dari fase ini, yaitu:

Sesuai dengan hasil penelitian pelatihan yang diadakan oleh Diskuperindag Mamasa dalam mengembangkan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yaitu pelatihan pemasaran yang berorientasi bagaimana masyarakat memasarkan produknya dengan baik melalui inovasi kemasan produk, pameran produk, dan pelatihan kewirausahaan. Selain itu, dalam rangka pengembangan kapasitas dan kualitas produk usaha mikro kecil menengah (UMKM) maka tiap tahun dilakukan studi banding ke daerah-daerah dalam rangka memberikan pelatihan hak paten kepada masyarakat terhadap produk yang dihasilkan.

Namun demikian jenis pelatihan yang secara umum dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa adalah meliputi pendidikan dan pelatihan (diklat), workshop, dan sosialisasi. Pendidikan dan pelatihan (diklat) merupakan proses transformasi ilmu dan pengetahuan kepada peserta dalam pengembangan usahanya tersebut. Sementara workshop

merupakan forum diskusi yang dibuat oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) dalam mengembangkan produk-produknya. Sedangkan sosialisasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menyampaikan program-program dan kebijakan terkait pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa.

Fase Partisipatoris

Keterlibatan masyarakat dalam setiap program

Secara umum setiap program yang dijalankan oleh Dinas Kuperindag Kabupaten Mamasa berjalan efektif, seperti pelatihan, penyuluhan, dan sosialisasi terkait usaha mikro kecil menengah (UMKM) kepada masyarakat. Hal ini dituturkan oleh Kepala Bidang Koperasi dan UMKM bahwa setiap pelatihan yang dilaksanakan tersebut mendapat respon yang cukup baik oleh masyarakat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam setiap program peningkatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa cukup baik. Bahkan manfaat yang dirasakan oleh pelaku usaha kecil sangat bagus meski masih berjalan agak lamban yang disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia.

Antusias masyarakat dalam program pemberdayaan

Antusias masyarakat dalam program pemberdayaan UMKM yang dilaksanakan pada Kabupaten Mamasa juga cukup besar. Dari hasil wawancara Kepala Bidang Koperasi dan UMKM Dinas KUPERINDAG Mamasa menyebutkan bahwa dari hasil Musrembang ditingkat Kabupaten banyak perwakilan dari beberapa Kecamatan meminta untuk diadakan pelatihan pengembangan usaha kecil didaerahnya masing-masing.

Fase Emansipatoris

Telah kita pahami bahwa pada tahap ini masyarakat telah berdaya dan mempunyai kemampuan dalam mengembangkan usaha-usahanya. Oleh sebab itu pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa harus disesuaikan dengan kondisi mereka. Adapun hasil penelitian dari indikator dalam fase ini adalah sebagai berikut: Aset, Volume Usaha, Sisa Hasil Usaha

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa strategi pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa

tidak berjalan optimal. Meskipun strategi yang telah dirumuskan bahkan sudah diimplementasikan sebagaimana yang diharapkan akan tetapi pemberdayaan usaha mikro menengah (UMKM) tersebut masih dihadapkan pada berbagai persoalan yang menghambat terlaksananya pengembangan usaha tersebut, terutama paradigma masyarakat sebagai pelaku usaha yang cenderung masih pragmatis dalam memandang strategi pemberdayaan yang dirumuskan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa.

Hasil penelitian menunjukkan, meski secara keseluruhan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa telah menyusun formulasi strategi dalam memberdayakan sekaligus mengembangkan UMKM melalui pelatihan, penyuluhan, dan kebijakan bahkan tingkat partisipasi masyarakat dalam program ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa cukup tinggi, namun itu tidak membuat UKKM bisa berkembang sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran kepada seluruh pihak yang bertanggungjawab terhadap pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Mamasa. Adapun saran yang dimaksud adalah sebagai berikut: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan (KUPERINDAG) Kabupaten Mamasa sebagai penanggungjawab dalam pengembangan dan pemberdayaan usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Kabupaten Mamasa selain menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, juga setelah pelaksanaan pelatihan ataupun penyuluhan harus ditindak lanjuti dengan dilakukan pendampingan sehingga menghasilkan output sesuai dengan harapan.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, M. A. (2019). STRATEGI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN DALAM PENINGKATAN DAYA SAING UKM DI KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 2(2).

David, Fred R, (2011). Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta

Edy Suandi Hamid 1 Dan Y. Sri Susilo. 2 Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, Hlm.45-55

Heri Pratikto, M.S “Pembelajaran Kewirausahaan dan Pemberdayaan UMKM Berbasis kearifan Lokal Untuk Penguatan Ekonomi” Kementerian Riset, Teknologi, dan

Pendidikan Tinggi Universitas

R Karsidi, H Irianto. (2005). Strategi Pemberdayaan UMKM Di Wilayah Surakarta

Rusdi Hidayat N1, Sonja Andarini “Strategi Pemberdayaan UMKM di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menujuera Society 5.0

Wrihatnolo, Randy R. Riant Nugroho Dwijowijoto. (2007). Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Undang-Undang RI No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah

Masyhadiah, M. (2019). STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAN DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN MAMUJU. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 2(1).

Rapa, M. T., Hannan, S., & Andriani, A. (2021). STRATEGI DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PERMUKIMAN DAN PERTANAHAN KABUPATEN MAMASA DALAM PENATAAN PEMUKIMAN KUMUH DI KELURAHAN MAMASA. MITZAL (Demokrasi, Komunikasi dan Budaya): Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Ilmu Komunikasi, 5(2).